

OPTIMALISASI UPAYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM RANGKA UMKM NAIK KELAS DI KELURAHAN PLOSO KOTA SURABAYA

Ester Mellysa Putri¹, Budi Prabowo²

UPN Veteran Jawa Timur

e-mail: 22042010010@student.upnjatim.ac.id¹

Abstrak – Kota Surabaya memiliki jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tinggi, termasuk di wilayah Kelurahan Ploso. Banyaknya pelaku UMKM yang beroperasi secara tidak teratur ini menimbulkan berbagai permasalahan yang mendorong pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan Kota Surabaya, bekerja sama dengan Kemendikbud Ristek dalam program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), untuk memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM di wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis sebagai peserta magang bertujuan membantu pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan kapasitas UMKM melalui pendampingan untuk "naik kelas" dari berbagai aspek, meliputi legalitas usaha, manajemen produk, pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang lebih profesional, inovatif, serta berdaya saing tinggi. Diharapkan, kegiatan ini dapat memperkuat kontribusi UMKM terhadap perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Ploso.

Kata Kunci: UMKM, Pendampingan, Naik Kelas, Perekonomian Lokal, Kelurahan Ploso Surabaya.

Abstract – Surabaya City has a high number of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), including in the Ploso Subdistrict. The large number of MSME actors operating informally often leads to various issues, prompting the Surabaya City Government, through the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, and Trade, in collaboration with the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) in the Certified Internship and Independent Study Program (MSIB), to provide support for MSMEs in the area. This community service activity, conducted by the author as a certified internship participant, aims to assist the Surabaya City Government in enhancing MSME capacities to "level up" through guidance on various aspects, including business legality, product management, marketing, and more professional, innovative, and competitive financial management. This initiative is expected to strengthen the contribution of MSMEs to the local economy and improve the welfare of the community in Ploso Subdistrict.

Keywords: MSME, Assistance, Level Up, Local Economy, Ploso Subdistrict, Surabaya.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Kota Surabaya, keberadaan UMKM tersebar di berbagai wilayah, termasuk di Kelurahan Ploso yang memiliki jumlah pelaku UMKM yang tinggi. Keberadaan UMKM di wilayah ini berperan signifikan dalam menunjang aktivitas ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Namun, banyak UMKM yang masih beroperasi secara konvensional dan belum memiliki daya saing yang memadai. Berbagai permasalahan seperti kurangnya legalitas usaha, manajemen produk yang tidak optimal, pemasaran yang terbatas, serta minimnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan yang baik menjadi tantangan utama bagi UMKM untuk berkembang secara berkelanjutan dan "naik kelas."

Untuk mengatasi kendala tersebut, pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan Kota Surabaya, berkolaborasi dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dalam Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Dari 53 mahasiswa yang

mengikuti program ini, sebanyak 30 mahasiswa ditempatkan di berbagai kelurahan yang tersebar di Kota Surabaya. Salah satu program utama yang dijalankan di SWK adalah pendampingan UMKM untuk mendorong daya saing dan keberlanjutan usaha para pelaku UMKM, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi kota. Kolaborasi ini ditujukan untuk memberikan pendampingan intensif kepada pelaku UMKM di Kelurahan Ploso agar dapat meningkatkan kapasitas usaha mereka dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Pendampingan ini mencakup berbagai aspek seperti peningkatan legalitas usaha, manajemen produk, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan inovatif. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa magang sebagai bagian dari program MSIB ini, diharapkan UMKM di Kelurahan Ploso dapat lebih berdaya saing dan berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal. Pada akhirnya, pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan skala usaha pelaku UMKM tetapi juga untuk memperkuat ekonomi lokal serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh peserta MBKM MSIB dimulai sejak 9 September 2024. Lokasi kegiatan berfokus pada pendampingan pelaku UMKM di Kelurahan Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Sebelum penulis terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan program pengabdian, penulis terlebih dahulu menerima pelatihan dari mitra mengenai aspek-aspek pendampingan, meliputi legalitas usaha, manajemen produk, pemasaran, serta keuangan. Pelatihan ini diberikan secara daring melalui platform virtual Zoom Meeting sebagai bekal bagi penulis untuk melaksanakan pendampingan di lapangan.

Setelah penulis tiba di Kelurahan Ploso, langkah awal yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan mentor, yang merupakan fasilitator mahasiswa pengabdian dari pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah serta Perdagangan Kota Surabaya. Koordinasi ini bertujuan untuk memberikan arahan konkret dan mendiskusikan aspek-aspek penting seperti legalitas usaha, manajemen produk, pemasaran, serta keuangan. Hasil koordinasi tersebut menjadi dasar bagi penulis dalam menyusun strategi pendampingan yang efektif. Tahapan yang dilakukan penulis selama proses pengabdian meliputi:

1. Melakukan Focus Group Discussion (FGD)

Penulis melakukan FGD awal bersama mentor pendamping untuk membahas kendala atau hambatan serta kebutuhan utama yang dihadapi pelaku UMKM di Kelurahan Ploso. Dari FGD ini, ditetapkan Kelurahan Ploso sebagai fokus pengembangan program UMKM naik kelas yang akan dilakukan penulis. Selanjutnya, penulis melanjutkan FGD bersama beberapa pelaku UMKM di Kelurahan Ploso untuk menggali kebutuhan mereka serta hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan usaha. Pada kesempatan FGD ini, penulis juga berupaya memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM serta membantu memenuhi kebutuhan usaha mereka.

2. Pendampingan UMKM

Pendampingan UMKM dilakukan untuk membantu para pelaku usaha di Kelurahan Ploso agar dapat "naik kelas". Pendampingan ini meliputi berbagai aspek seperti legalitas usaha, manajemen produk, pemasaran, dan keuangan. Selain memberikan pendampingan langsung, penulis juga melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan wawasan mereka dan kesadaran terkait pentingnya aspek-aspek tersebut dalam usaha. Pendampingan ini diharapkan dapat menguatkan pelaku UMKM di Kelurahan Ploso sehingga mereka dapat berkontribusi secara lebih signifikan terhadap perekonomian lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan bagi UMKM di Kelurahan Ploso, Kota Surabaya, dalam rangka mengoptimalkan upaya peningkatan kapasitas bisnis dan kemandirian pelaku usaha. Program ini bertujuan untuk mendorong UMKM agar naik kelas dengan fokus pada aspek legalitas usaha, manajemen produk, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM di Kelurahan Ploso dapat lebih memahami dan mengimplementasikan berbagai aspek tersebut sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Program "UMKM Naik Kelas" yang digagas oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Mikro dan Menengah serta Perdagangan Kota Surabaya bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas seluruh UMKM di kota, termasuk UMKM atau Pelaku Usaha di kelurahan Ploso. Dalam program ini, penulis bersama mentor akan mendampingi pelaku UMKM secara langsung dalam mengatasi berbagai tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha. Diharapkan output dari program ini adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam aspek legalitas, manajemen produk, pemasaran, dan keuangan sehingga usaha mereka dapat berkembang secara signifikan.

Tahap pertama dimulai dengan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan penulis dan mentor pendamping. Diskusi ini bertujuan untuk menggali hambatan-hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM setempat, seperti minimnya pengetahuan terkait legalitas usaha, kurangnya strategi pemasaran, dan kendala dalam manajemen produk serta keuangan. Melalui FGD, penulis memperoleh gambaran awal mengenai kebutuhan spesifik setiap pelaku UMKM, sehingga dapat merancang strategi pendampingan yang sesuai dengan karakteristik dan skala usaha mereka.



Gambar 1. FGD dengan pendamping mentor dan Pendamping UMKM Kelurahan Ploso (Sumber : Ester Mellysa P,2024)

Pada tahap selanjutnya, dilakukan pendataan awal guna memahami kebutuhan spesifik serta jenis bantuan yang perlu difasilitasi bagi masing-masing pelaku UMKM di Kelurahan Ploso. Pendataan ini melibatkan pengumpulan informasi mendetail mengenai kondisi usaha, kendala yang dihadapi, serta potensi pengembangan yang dapat dioptimalkan. Hasil pendataan ini menjadi dasar dalam merancang program pendampingan yang terarah dan efektif sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan individu setiap UMKM.

Setelah pendataan, penulis melaksanakan pendampingan dalam pengurusan legalitas usaha. Edukasi intensif diberikan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas dalam menjalankan usaha, termasuk keuntungan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal bagi produk yang relevan. Penulis memfasilitasi proses pendaftaran usaha melalui platform Online Single Submission (OSS) bagi pelaku UMKM yang belum memiliki NIB. Selain itu, sebagai bagian integral dari pengurusan NIB, penulis juga memberikan panduan untuk penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) melalui

OSS. Penambahan KBLI ini esensial agar setiap UMKM dapat mengklasifikasikan jenis usahanya secara akurat sesuai dengan peraturan pemerintah dan kebutuhan administrasi lainnya. Dengan penambahan KBLI yang tepat, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengakses peluang dan fasilitas pendukung yang relevan dengan bidang usaha mereka, serta mempermudah proses pengajuan izin operasional dan pendanaan.

Selain pengurusan NIB dan KBLI, penulis juga memberikan informasi mendalam mengenai prosedur pendaftaran hak merek sebagai upaya perlindungan identitas usaha. Proses pendaftaran hak merek ini penting untuk menjaga eksklusivitas dan keunikan produk UMKM, serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Pendampingan dalam aspek ini mencakup penyuluhan mengenai manfaat hak merek sebagai bentuk perlindungan identitas usaha mereka. Hasil dari tahap ini cukup signifikan, di mana sebagian besar pelaku usaha berhasil memiliki NIB dan beberapa di antaranya mulai tertarik untuk melindungi merek mereka.

Tahap ketiga berfokus pada manajemen produk, yang meliputi pendampingan dalam pembuatan logo usaha, kartu nama, banner dan buku menu bagi UMKM di sektor kuliner. Penulis mendampingi pelaku UMKM dalam proses desain logo yang mencerminkan identitas usaha serta pembuatan kartu nama yang dapat meningkatkan citra profesionalitas usaha mereka. Sebagian besar pelaku UMKM bersedia untuk dibuatkan buku menu yang rapi dan informatif guna meningkatkan tampilan produk di hadapan konsumen. Penulis juga bekerja sama dengan rekan editor untuk memastikan desain dan layout buku menu menarik serta mudah dipahami. Dalam hal ini, pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam proses desain guna memastikan hasil akhir sesuai dengan visi dan nilai usaha mereka.



Gambar 2. Logo Usaha (Sumber: Ester Mellysa P,2024)



Gambar 3. Kartu Nama (Sumber: Ester Mellysa P,2024)



Gambar 4. Banner (Sumber: Ester Mellysa P,2024)



Gambar 5 . Foto Produk (Sumber: Ester Mellysa P,2024)

Selanjutnya, penulis melakukan pendampingan dalam pengembangan pemasaran digital, yang berfokus pada optimalisasi media sosial. Mengingat pentingnya kehadiran digital di era saat ini, penulis membantu UMKM di Kelurahan Ploso untuk membuat dan mengelola akun media sosial di platform seperti Instagram dan WhatsApp Business. Dalam kegiatan ini, penulis memberikan pelatihan mengenai cara membuat konten yang menarik dan mengembangkan strategi branding yang konsisten. Penulis juga membantu dalam mengedit beberapa desain untuk merancang konten yang sesuai dengan karakteristik produk dan target pasar masing-masing UMKM. Hasilnya, beberapa akun media sosial UMKM yang sebelumnya tidak aktif mulai menunjukkan peningkatan interaksi, yang dilihat dari peningkatan jumlah followers dan engagement pada postingan mereka.



Gambar 6. Sosial Media WhatsApp Business

Pada tahap terakhir, dilakukan pendampingan dalam pengelolaan keuangan, di mana penulis memperkenalkan format laporan keuangan sederhana. Penulis memberikan pelatihan mengenai pentingnya pencatatan keuangan untuk memonitor arus kas dan keuntungan usaha. Format laporan ini dirancang sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM tanpa latar belakang akuntansi. Selain itu, penulis juga membantu pelaku UMKM dalam menerapkan laporan keuangan harian untuk pencatatan yang lebih teratur. Beberapa UMKM di Kelurahan Ploso berhasil menerapkan format laporan ini dalam kegiatan sehari-hari mereka, yang membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan efisien.

Secara keseluruhan, upaya pendampingan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan terfokus pada pengembangan kapasitas UMKM secara komprehensif dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong UMKM naik kelas. Dengan adanya pemahaman

yang lebih baik terhadap aspek legalitas, pemasaran, dan keuangan, pelaku UMKM di Kelurahan Ploso memiliki potensi untuk bertransformasi menjadi entitas usaha yang lebih profesional, mandiri, dan kompetitif di pasar. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak positif bagi peningkatan ekonomi pelaku UMKM, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Optimalisasi upaya pendampingan ini diharapkan dapat berkelanjutan dan menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah-wilayah lain, sehingga semakin banyak UMKM yang mampu meningkatkan kualitas usahanya dan berkontribusi secara nyata bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

KESIMPULAN

Pendampingan UMKM di Kelurahan Ploso, Kota Surabaya, yang diinisiasi oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah, serta Perdagangan Kota Surabaya, telah menunjukkan hasil yang signifikan. Program ini berhasil mendorong pelaku UMKM untuk memahami pentingnya berbagai aspek dalam menjalankan usaha, seperti legalitas usaha, manajemen produk, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Pendampingan yang diberikan menjadi langkah awal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan usaha mereka. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang komprehensif dan berkelanjutan memiliki peran krusial dalam pengembangan UMKM.

Melalui program ini, diharapkan UMKM di Kelurahan Ploso dapat bersaing lebih efektif di pasar yang kompetitif serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang mereka tawarkan. Tujuan akhir dari program ini adalah menciptakan UMKM yang lebih profesional, inovatif, dan berdaya saing tinggi, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Ploso.

Saran

Sebagai penutup dari laporan ini, berikut adalah beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan program pendampingan UMKM di masa yang akan datang :

1. Pengembangan Program Pendampingan Berkelanjutan agar dampak pendampingan UMKM di Kelurahan Ploso dapat terus dirasakan, pemerintah kota melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah serta Perdagangan perlu mempertimbangkan program pendampingan yang berkelanjutan. Program lanjutan ini dapat mencakup pelatihan-pelatihan dalam bidang pemasaran digital, pengelolaan keuangan modern, dan pengembangan produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Peningkatan Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan dan Swasta untuk memperluas cakupan serta efektivitas pendampingan, kolaborasi antara pemerintah kota, institusi pendidikan, dan sektor swasta perlu ditingkatkan. Keterlibatan berbagai pihak dalam hal pelatihan, pendanaan, dan akses pasar yang lebih luas akan sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM.
3. Optimalisasi Digitalisasi bagi UMKM seiring dengan perkembangan teknologi, pelaku UMKM di Kelurahan Ploso disarankan untuk memanfaatkan media digital dalam mempromosikan produk dan layanan mereka. Pemerintah daerah dapat mendukung melalui penyediaan platform e-commerce dan pelatihan tentang pemasaran digital, yang akan membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas.
4. Pemantauan dan Evaluasi Berkala Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala guna menilai kemajuan dan tantangan yang masih dihadapi UMKM setelah pendampingan. Hal ini penting untuk memastikan

bahwa pendampingan yang diberikan telah memberikan hasil yang optimal serta merumuskan strategi lebih lanjut untuk membantu UMKM mencapai keberlanjutan usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Rosydha, S. N., & Kusuma, Y. B. (2024). Pendampingan UMKM Dalam Rangka UMKM Naik Kelas di Sentra Wisata Kuliner Embong Sawo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 2(02), 242–247. <https://mand-ycmm.org/index.php/jpmm/article/view/777/815>
- Sri Utami, M., Setya Wijaya, R., & Marseto, M. (2024). Pendampingan UMKM Kecamatan Wonokromo Melalui Manajemen Usaha Dan Legalitas Usaha Menuju UMKM Naik Kelas . *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 136–143. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1177>
- Jamil, M., Mutmainnah, D., & Azizah, M. (2022). PENDAMPINGAN MANAJEMEN USAHA DAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM BAKUL KEMBANG OFFICIAL KELURAHAN KEDURUS KECAMATAN KARANG PILANG KOTA SURABAYA. *SHARE “SHaring -Action -REflection,”*8(2), 196–207. <https://doi.org/10.9744/share.8.2.196-207>
- Rahmah, U. S., & Iryanti, E. (2023). Optimasi Upaya Pendampingan UMKM untuk Meningkatkan Branding UMKM Iborajut. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 98-105. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i2.270>.